

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Menyusui adalah suatu proses alamiah yang besar artinya bagi kesejahteraan bayi, ibu, dan keluarga. Namun sering ibu-ibu tidak berhasil menyusui atau menghentikan menyusui lebih dini. Oleh karena itu ibu-ibu memerlukan bantuan agar proses menyusui lebih berhasil. Banyak alasan yang dikemukakan oleh ibu-ibu yang tidak menyusui bayinya antara lain tidak memproduksi cukup ASI, bayinya tidak mau menghisap. Disamping itu cara menyusui yang tidak baik dan tidak benar dapat menimbulkan gangguan pada puting susu ibu (Nanny Lia Dewi & Sunarsih, 2011)

Masyarakat saat ini menginginkan budaya instan atau yang praktis dan tidak membebani, dengan kata lain penampilan atau keindahan tubuh menjadi indikator gaya hidup (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2012). Hal ini sangat berpengaruh jika dikaitkan dengan keharusan ibu menyusui anaknya. Banyak upaya yang dilakukan tenaga kesehatan untuk membimbing menyusui karena ibu belum mengetahui manfaat ASI (Air Susu Ibu) bagi dirinya dan bagaimana mereka bisa berhasil dalam menyusui di kemudian hari (Riksani, 2012).

Berdasarkan data WHO tahun 2010, persentase ibu yang menyusui secara eksklusif selama enam bulan pertama di Amerika hanya 13% dan di tahun 2011 sebesar 16,3%, sedangkan di Indonesia sebesar 32% di tahun 2008. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat

tahun 2012, persentase bayi yang diberi ASI eksklusif hanya mencapai 44,96% dari 70.227 jumlah bayi dan kota Pontianak hanya mencapai 63,76%. Tentunya persentase ini masih berada dibawah target pencapaian ASI eksklusif yang ditetapkan oleh Depkes RI yaitu sebesar 80%. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Pontianak, Kecamatan Pontianak Selatan merupakan kecamatan dengan jumlah kelahiran tertinggi dan menurut data dari Puskesmas Gang Sehat bahwa Rumah Sakit Bersalin Jeumpa Pontianak memiliki jumlah kelahiran terbanyak dibanding rumah sakit lain dan klinik bidan swasta yang ada di Kecamatan Pontianak Selatan sehingga penelitian akan dilakukan di rumah sakit tersebut. Tercatat jumlah ibu yang melahirkan di bulan Februari 2014 secara normal yaitu sebanyak 28 orang. Selain Rumah Sakit Bersalin Jeumpa Pontianak, penelitian juga dilakukan di Rumah Sakit Bayangkara Pontianak sebagai tempat alternatif jika jumlah sampel belum terpenuhi.

Perawatan payudara (*Breast Care*) merupakan perawatan yang dapat dilakukan pada ibu masa nifas dengan melakukan beberapa tindakan seperti penggunaan bra yang tepat, pengeluaran susu secara manual ataupun dengan alat pompa payudara.

Ada 2 macam perawatan payudara yang dilakukan yaitu secara supervisi dan mandiri. *Supervised breast care* dilakukan dengan memberi pendidikan kesehatan dan mengawasi ibu-ibu yang baru melahirkan untuk melakukan perawatan payudara selama 3 hari berturut-turut dan akan dilihat pengaruh perawatan payudara tersebut terhadap pembengkakan payudara

pada hari keempat. Namun, perawatan payudara secara mandiri hanya diberi sekali pengajaran atau di hari pertama saja, hari kedua sampai hari ketiga dilakukan sendiri oleh ibu dan dihari keempat dilihat juga pengaruh perawatan payudara tersebut. Kemudian dibandingkan terjadinya pembengkakan payudara antara supervisi dengan mandiri. (Prasetio, 2013: Rizki, 2013)

Kubis merupakan salah satu bentuk terapi non farmakologi yang dapat digunakan untuk mengurangi pembengkakan payudara. Kubis banyak mengandung vitamin C, Protein, Riboflavin, Niacin, Folate, vitamin K, Potasium, Magnesium, Pantothenic Acid, Zat Besi dan serat. Manfaat kubis yaitu sebagai antikanker, baik untuk sistem pencernaan, dan baik untuk menjaga daya tahan tubuh. Studi yang dilakukan di *Stanford University of Medicine* menunjukkan bahwa kandungan glutamine yang tinggi pada kubis bermanfaat untuk mengobati radang salah satunya radang payudara (Prasetio, 2013 ; Rizki, 2013).

Kubis dapat digunakan untuk terapi pembengkakan karena mengandung asam amino metionin yang berfungsi sebagai antibiotik dan kandungan lain seperti sinigran (Allylisothiocyanate), minyak mustard, magnesium, *Oxylate heterosides* belerang, hal ini dapat membantu mempelebar pembuluh darah kapiler sehingga meningkatkan aliran darah untuk keluar masuk dari daerah tersebut, sehingga memungkinkan tubuh untuk menyerap kembali cairan yang terbungkus dalam payudara tersebut. Selain itu juga daun kubis mengeluarkan gel dingin yang dapat menyerap

panas yang ditandai dari klien merasa lebih nyaman dan daun kubis menjadi layu atau matang setelah 30 menit penempelan.

Menurut Penelitian yang berjudul Penatalaksanaan Kompres Daun Kubis Dan *Breast Care* Untuk Mengurangi Pembengkakan Payudara dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Tigo Baleh pada bulan Februari (2020). Hasil analisis Bivariat terdapat perbedaan rata-rata pengurangan pembengkakan payudara setelah diberikan kompres daun kubis dan *breast care* dengan mean 6,10 dan p-value = 0,0005. Dapat disimpulkan terdapat efektivitas kompres daun kubis dan *breast care* terhadap pengurangan pembengkakan payudara. (Prasetyo 2013, Rizki : 2013)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan terbaru bagi petugas kesehatan khususnya di Puskesmas Tigo Baleh Bukittinggi yaitu daun kubis sebagai salah satu alternatif penanganan secara non farmakologi pembengkakan payudara pada ibu nifas.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas Kompres daun kubis dan *breast care* dapat digunakan untuk terapi karena membantu memperlebar pembuluh darah kapiler dan meningkatkan aliran darah untuk keluar masuk, sehingga memungkinkan tubuh untuk menyerap kembali cairan yang terbungkus dalam payudara.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah adalah “apakah penatalaksanaan kompres daun kubis dan *breast care* dapat mengurangi bengkak pada ibu nifas”?

## C. Tujuan

Mengetahui penatalaksanaan kompres daun kubis dan *breast care* untuk mengurangi pembengkakan payudara pada ibu nifas .

## D. Manfaat

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil Asuhan ini dapat memberikan informasi khususnya dibidang ilmu kebidanan tentang penatalaksanaan kompres daun kubis dan *breast care* dapat mengurangi bengkak pada ibu nifas.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi klien

Hasil Asuhan ini dapat memberikan pengetahuan untuk melakukan secara mandiri dalam mengatasi cara kompres daun kubis dan *breast care* untuk mengurangi pembengkakan payudara pada ibu nifas.

#### b. Bagi Instusi Pendidikan

Diharapkan asuhan ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan dalam memberikan pembelajaran kepada mahasiswa didik supaya lebih kompeten, sehingga menghasilkan lulusan bidan yang profesional dan mandiri, juga sebagai penambah

bahan kepustakaan yang dapat dijadikan studi banding bagi studi kasus selanjutnya

c. Bagi Penulis

Hasil Asuhan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan keefektifan manajemen non farmakologis untuk mengetahui kompres daun kubis dan *breast care* untuk mengurangi pembengkakan payudara sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

